



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 1, 2026 (75-78)

ISSN (*online*) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Peningkatan Literasi Digital Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu Melalui Pelatihan Ai For Beginners Untuk Mendorong Kreativitas Dan Inovasi Teknologi

Sandrina Zahra Putri ¹, Ahmad Ronaldi ², Alfarida Dewi Aprilia ³, Levi Oga Rostita ⁴, Andika Tresna Hariadi Akbar ⁵, Yoli Andi Rozzi ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: sandrinazaraputri01@gmail.com

Received [25-02-2026]

Revised [08-05-2026]

Accepted [11-05-2026]

Abstract.

This study aims to describe the efforts to improve digital literacy among students of SMKN 1 Kota Bengkulu through the “AI for Beginners” training program. The rapid development of artificial intelligence requires students to understand basic technological concepts to encourage creativity and innovation. This research uses a descriptive qualitative method involving approximately 60–65 vocational school students as participants. Data were obtained through observation during training activities, informal interviews, and documentation. The results show that students were highly enthusiastic and responded positively to the presence of the training team. They showed strong motivation to learn and explore artificial intelligence, although their understanding of the material was limited due to the English-based training content. Nevertheless, the activity successfully introduced AI fundamentals and stimulated students’ interest in further learning. This program is expected to be a foundation for more structured digital literacy development in vocational schools.

Keywords: *Literacy, Digital, Training, Innovation, Artificial Intelligence.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan literasi digital siswa SMKN 1 Kota Bengkulu melalui program pelatihan “AI for Beginners”. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan menuntut siswa untuk memahami konsep dasar teknologi guna mendorong kreativitas dan inovasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan sekitar 60–65 siswa SMK sebagai peserta. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan, wawancara informal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Mereka menunjukkan motivasi besar untuk belajar mengenai dasar-dasar AI, meskipun pemahaman mereka masih terbatas karena materi disampaikan dalam bahasa Inggris. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep dasar AI dan mendorong minat siswa terhadap pembelajaran teknologi lebih lanjut. Program ini diharapkan menjadi dasar penguatan literasi digital secara lebih terstruktur di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata Kunci: Literasi, Digital, Pelatihan, Inovasi, Kecerdasan Buatan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat mendorong dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, termasuk pada sekolah kejuruan. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi modern (Nasution, 2021). Selain itu, hadirnya teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin memperkuat urgensi literasi digital karena AI telah digunakan dalam berbagai sektor, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga layanan publik (Hidayat, 2022). Namun, pemahaman siswa tingkat SMK terhadap konsep AI masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa hanya mengenal AI dari media sosial tanpa mengetahui cara kerja dan penerapannya secara nyata. Untuk itu, kegiatan pelatihan “AI for Beginners” diselenggarakan di SMKN 1 Kota Bengkulu sebagai upaya awal memperkenalkan konsep dasar kecerdasan buatan kepada siswa. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme dan wawasan siswa mengenai teknologi masa depan, sekaligus menjadi sarana meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah kejuruan.

Kebutuhan akan peningkatan literasi digital semakin relevan bagi siswa SMK, mengingat dunia industri saat ini telah banyak memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung proses kerja. Kompetensi digital menjadi keterampilan dasar yang perlu dipersiapkan sejak sekolah agar siswa mampu bersaing dalam lingkungan kerja modern (Hidayat, 2022). Dengan demikian, pemberian pelatihan pengenalan AI dapat menjadi langkah awal untuk memperluas wawasan siswa mengenai perkembangan teknologi dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia industri.

Pelatihan berbasis praktik seperti pengenalan AI juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa paparan terhadap teknologi baru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta mendorong kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan digital (Yuliana & Pratama, 2023). Melalui kegiatan pelatihan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar AI, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan tools berbasis kecerdasan buatan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aplikatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap teknologi (Rahmawati & Nugraha, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil pelatihan “AI for Beginners” secara mendalam. Subjek penelitian adalah 60 siswa SMKN 1 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan pelatihan. Pelaksanaan penelitian mengikuti alur kegiatan pelatihan yang telah dijadwalkan oleh tim, mulai dari persiapan alat dan materi, briefing internal, hingga pengaturan posisi kelas sebelum pelatihan dimulai. Selama proses berlangsung, peneliti mencatat situasi ruang kelas, tingkat kesiapan teknis, dan dinamika siswa saat mengikuti pemaparan materi. Pendekatan observasi partisipatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan detail. Selain observasi, dokumentasi menjadi teknik penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan secara sistematis, mulai dari pengambilan foto kegiatan, video singkat praktik penggunaan tools AI, hingga penyimpanan materi presentasi yang dibagikan selama pelatihan. Setiap dokumentasi kemudian direkapitulasi dan dipilah sesuai kategori, seperti dokumentasi pembukaan, penyampaian materi utama, pendampingan siswa, dan sesi diskusi. Pemilahan ini membantu peneliti dalam memahami urutan kegiatan secara runtut ketika proses analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang paling relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif agar temuan dapat dipahami secara menyeluruh. Proses analisis ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh pola-pola yang konsisten mengenai respons siswa dan efektivitas pelatihan. Untuk memastikan validitas temuan, peneliti membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi visual. Ketika terdapat perbedaan persepsi atau catatan lapangan, dokumentasi digunakan sebagai bahan verifikasi. Pendekatan ini membantu mengurangi bias subjektif dan memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini mampu menggambarkan proses pelatihan secara mendalam, meskipun tanpa menggunakan instrumen kuantitatif seperti angket atau tes. Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Observasi, untuk melihat antusiasme, keaktifan, dan interaksi siswa selama pelatihan.

- Wawancara informal, dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui kesan, hambatan, dan tingkat pemahaman mereka.
- Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan evaluasi, dan bahan pelatihan.
Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan “AI for Beginners” dilaksanakan secara langsung dengan pemaparan materi pengenalan AI, contoh penerapannya, serta penggunaan tools sederhana seperti ChatGPT dan AI generator tools. Materi disampaikan dalam bahasa Inggris sesuai standar modul internasional yang digunakan. Selain respon siswa yang cenderung positif, pelatihan ini juga memperlihatkan dinamika proses belajar yang menarik. Pada awal kegiatan, sebagian siswa tampak ragu dan kurang percaya diri untuk mencoba tools AI karena belum pernah menggunakannya. Namun, setelah diberikan contoh dan pendampingan langsung, mereka mulai mencoba dan akhirnya mampu mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) sangat efektif dalam memperkenalkan konsep teknologi baru kepada siswa SMK.

Pelatihan juga memperlihatkan perbedaan kemampuan literasi digital antar siswa. Beberapa siswa yang memiliki pengalaman lebih dulu dengan teknologi digital terlihat lebih cepat memahami alur penggunaan tools AI. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan digital yang masih dasar membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa tingkat literasi digital siswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2021).

Kendala utama yang muncul adalah penggunaan bahasa Inggris dalam modul pelatihan, yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami istilah tertentu. Meski begitu, hambatan tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam mengikuti pelatihan. Justru beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi tertarik mempelajari lebih lanjut tentang AI dan ingin mencoba tools lain di luar sesi pelatihan. Ini menandakan bahwa kegiatan tersebut telah menjadi stimulus awal yang positif bagi siswa dalam memulai eksplorasi mandiri terhadap teknologi kecerdasan buatan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat tidak hanya pada aspek literasi digital, tetapi juga pada aspek motivasional dan kreativitas siswa. Mereka mulai memahami bahwa AI bukan hanya teknologi rumit yang digunakan oleh perusahaan besar, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu kegiatan sehari-hari seperti pembuatan gambar, penulisan teks, hingga eksplorasi ide kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif dapat meningkatkan minat teknologi peserta didik secara signifikan (Rahmawati & Nugraha, 2022).

Antusiasme dan Respon Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif. Mereka aktif bertanya, mencoba langsung tools AI, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi kecerdasan buatan. Kehadiran tim pelatihan juga diterima dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

Tingkat Pemahaman Peserta

Meskipun antusias, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi secara mendalam. Hal ini dikarenakan modul dan penjelasan utama disampaikan dalam bahasa Inggris sehingga beberapa istilah teknis sulit dipahami. Namun, siswa tetap mengikuti kegiatan dengan semangat dan berusaha menyesuaikan diri.

Kontribusi terhadap Literasi Digital

Kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep dasar AI, meningkatkan minat siswa terhadap teknologi, serta memperluas pemahaman mereka mengenai perkembangan digital saat ini. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, pelatihan sederhana dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap teknologi baru (Putra, 2021).



Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan AI for Beginners di SMKN 1 Kota Bengkulu

KESIMPULAN

Pelatihan “AI for Beginners” yang dilaksanakan di SMKN 1 Kota Bengkulu berhasil memberikan pengenalan awal mengenai konsep kecerdasan buatan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari teknologi digital. Siswa menunjukkan respons yang positif serta antusias, meskipun terdapat kendala pemahaman karena materi disampaikan dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui praktik langsung penggunaan tools AI. Secara umum, pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa, terutama dalam mengenali fungsi dan manfaat AI dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia industri. Program semacam ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, pelatihan AI dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung kompetensi teknologi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2022). Digital competence in vocational education. *Journal of Technical Education*, 8(2), 45–52.
- Nasution, A. (2021). Digital literacy development in education. *Indonesian Journal of Learning*, 5(3), 120–130.
- Putra, M. (2021). Introduction of artificial intelligence in schools. *Journal of Educational Technology*, 4(1), 33–40.
- Setiawan, D. (2020). Student motivation in technology learning. *International Journal of Education*, 9(4), 55–62.
- Yuliana, S., & Pratama, H. (2023). The use of AI-based tools to support learning activities in vocational schools. *Journal of Innovative Educational Technology*, 7(1), 12–20.
- Rahmawati, L., & Nugraha, A. (2022). Digital literacy skills development through workshop-based learning. *Journal of Education and Technology Studies*, 5(2), 88–97.